

**PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
ANALISIS *BENEISH M-SCORE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan BUMN Periode 2015-2018)**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)**



**JIHAN SAMTIAS**

**1116 28896**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
ANALISIS *BENEISH M-SCORE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan BUMN periode 2015-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

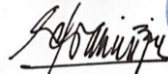
**JIHAN SAMTIAS**

No IndukMahasiswa: 111628896

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

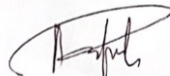
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing I



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



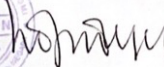
Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak.

Penguji



Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS *BENEISH M-SCORE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan BUMN Periode 2015-2018)

**Jihan Samtias**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *Beneish M-Score* berpengaruh positif terhadap kenaikan kinerja perusahaan BUMN periode 2015 sampai dengan 2018. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN dari berbagai sektor industri dengan jumlah sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability-purposive judgement sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uji analisis menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

**Kata Kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, *Beneish M-Score*, *Manipulator*, Kinerja Perusahaan, *Return on Assets* (ROA).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
ANALISIS *BENEISH M-SCORE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan BUMN Periode 2015-2018)

**Jihan Samtias**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out that companies that commit fraudulent financial reporting based on the Beneish M-Score analysis have a positive effect on the increase in the performance of BUMN companies from 2015 to 2018. The object of this research is BUMN companies that come from various industrial sectors with total sample of 18 companies. The sampling technique is using non probability-purposive judgment sampling method, where the sample is determined based on certain criteria determined by the author. The data collection method uses the documentation method. The data source in this research is using secondary data, in the form of annual reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the websites of the companies concerned.*

*Based on the analysis test using panel data regression, it can be concluded that the results of this study indicate that financial statement fraud has a positive but not significant effect on company performance as measured using Return on Assets (ROA).*

**Key Word:** *Fraudulent Financial Reporting, Beneish M-Score, Manipulator, Company Performance, Return on Assets (ROA).*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan diartikan sebagai catatan yang berisikan mengenai informasi berkaitan dengan keuangan sebagai gambaran kinerja. Tujuan utama dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan dari posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja berhubungan dengan efektifitas pada operasi perusahaan. Oleh karena manajemen perusahaan harus memenuhi target menyajikan kinerja yang baik pada laporan keuangan sehingga menimbulkan terjadinya tekanan. Pada akhirnya tekanan tersebut dapat menyebabkan terjadi kemungkinan bahwa manajer akan melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangannya.

Ukuran yang sering digunakan untuk mengukur kinerja pada perusahaan yaitu menggunakan *return on assets* (ROA) (Skousen *et al.*, 2009). ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan citra yang baik dan memenuhi target terdapat kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan kecurangan jika laba yang dihasilkan semakin menurun.

Tindakan yang dilakukan dengan sengaja menyajikan pernyataan yang salah terhadap isi laporan keuangan disebut dengan kecurangan laporan keuangan. Salah saji dalam laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara memanipulasi isi laporan keuangan sehingga menimbulkan kerugian bagi para pengguna. Berdasarkan

survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), media atau sumber utama ditemukan kecurangan adalah laporan keuangan.

Berdasarkan survei ACFE 2016 mayoritas organisasi/lembaga yang sangat dirugikan atas terjadinya kecurangan adalah pemerintah sebanyak 81.2%, kemudian diikuti oleh perusahaan negara/BUMN sebanyak 8.1%. Oleh karena itu, hal tersebut mendasari dilakukannya penelitian terhadap perusahaan BUMN yakni perusahaan milik pemerintah untuk mencegah terjadinya kerugian yang sangat besar. Selain itu, perusahaan-perusahaan BUMN memiliki bisnis yang kompleks dan rumit. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya aktivitas kecurangan tersebut adalah *Beneish M-Score* yang dikemukakan oleh Beneish M. Messod.

Pentingnya menganalisis laporan keuangan sejak dini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Analisis *Beneish M-Score* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2015-2018)”.

## **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *Beneish M-Score* berpengaruh positif terhadap kenaikan kinerja perusahaan BUMN periode 2015 sampai dengan 2018.

## **Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dapat disampaikan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui

bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *Beneish M-Score* berpengaruh positif terhadap kenaikan kinerja perusahaan BUMN periode 2015 sampai dengan 2018.

## TINJAUAN TEORI

### *Beneish M-Score*

*Beneish M-Score* adalah teknik dalam melakukan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya manipulasi kecurangan yang dilakukan dalam pelaporan keuangan. Beneish memiliki delapan rasio, lalu kemudian signifikansi dari delapan rasio tersebut diakumulasikan ke dalam sebuah rumus yang disebut dengan rumus M-Score. Delapan rasio yang dimiliki oleh Beneish yaitu *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai hasil dari dilakukannya proses akuntansi berupa pengumpulan data kemudian akan diolah sehingga menjadi sebuah laporan lalu disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yaitu memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga kemudia dapat digunakan sebagai indikator untuk melakukan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis. Manfaat dari laporan keuangan yaitu sebagai suatu acuan yang digunakan dalam

melakukan pengambilan keputusan mempermudah dalam menyusun sebuah kebijakan yang akan dibuat oleh manajemen serta dapat memperbaiki sistem perusahaan baik yang sudah dijalankan maupun yang akan dijalankan. Adapun jenis-jenis dari laporan keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

## **Kinerja Perusahaan**

Kinerja merupakan hasil akhir yang dicapai dari suatu operasi pekerjaan yang kita lakukan. Kinerja atau prestasi kerja didapatkan dari tindakan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Setiap perusahaan pada umumnya selalu menetapkan target kinerja untuk para karyawan dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari para pelanggan/konsumen, untuk meminimalisir pengeluaran yang berlebihan, dan untuk menjalankan operasi perusahaan secara efisien.

## ***Return on Assets (ROA)***

Alat atau pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja yaitu *Return on Assets (ROA)*. ROA merupakan formula atau pengukuran yang digunakan untuk menghitung keuntungan bersih yang didapatkan dari hasil operasi perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga mendapatkan laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.



## **Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan adalah tindakan yang bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Albretch *et al.*, 2011). Menurut SPAP yang diterbitkan oleh IAPI (Standar Audit 240, 2013), kecurangan merupakan suatu tindakan yang disengaja dilakukan oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Berdasarkan bentuk perbuatannya *fraud* dibagi menjadi tiga jenis yaitu korupsi, penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan, serta kecurangan laporan keuangan.

## ***Fraud Triangle***

Teori fraud triangle adalah teori yang membahas mengenai dorongan-dorongan seseorang dalam melakukan kecurangan. Teori ini diciptakan pertama kali oleh Donald R. Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur professional pada SAS No. 99, bahwa terdapat tiga faktor (*triangle*) yang mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan. Tiga faktor tersebut yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*).

## **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan salah saji atau pengabaian jumlah yang dilakukan secara sengaja biasanya dengan bentuk manipulasi isi laporan keuangan sehingga pelaku mendapatkan keuntungan. Manipulasi isi laporan

keuangan biasanya dilakukan dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, misalnya melaporkan jumlah aset atau laba lebih besar (*overstatement*) dan melaporkan jumlah kewajiban atau biaya lebih kecil (*understatement*) dari yang sebenarnya.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja perusahaan berhubungan dengan efektifitas pada operasi perusahaan. Apabila kinerja perusahaan menurun, maka dapat memicu terjadinya tekanan sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap pelaporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil dengan cara melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Kecurangan tersebut terjadi karena manajemen perusahaan berusaha untuk memenuhi target keuangan yang diinginkan dan menyajikan kinerja yang baik pada laporan keuangan.

H1: Perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *Beneish M-Score* berpengaruh positif terhadap kenaikan kinerja perusahaan BUMN periode 2015 sampai dengan 2018.

## KERANGKA PENELITIAN

Perusahaan-perusahaan BUMN

Laporan keuangan konsolidasi 31  
desember tahun 2015-2018

Deteksi kecurangan menggunakan *Beneish Ratio Index* yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA).

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} - 0.327 \cdot \text{LVGI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$$

*Return on Assets* (ROA)

Uji regresi data panel

## METODE PENELITIAN

### **Ruang Lingkup Penelitian**

#### **Unit Analisis**

Penelitian ini akan melakukan analisis kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa unit analisis dari penelitian ini yaitu laporan keuangan.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan dimana penelitian dilakukan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020 terhitung setelah menyelesaikan proposal penelitian.

#### **Sampel Data**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan BUMN dengan jumlah 18 perusahaan periode 2015 sampai dengan 2018 tetapi sampel data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan per 31 desember periode 2014 sampai dengan 2018 dengan total 90 sampel data yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode *non probability purposive judgement sampling*. Beberapa kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel

yaitu perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember 2014 hingga 2018, perusahaan BUMN yang mengumumkan laba per 31 desember 2014 hingga 2018, dan perusahaan BUMN yang menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya.

Pengumpulan data sekunder menggunakan metode dokumentasi. Data didapatkan dengan mengunduh *softcopy* laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

## Jenis dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan yaitu Beneish M-Score. Rumus M-Score dapat diketahui yaitu:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} - 0.327 \cdot \text{LVGI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Metode dan Teknik Analisis

### Menentukan Perusahaan yang Tergolong *Manipulator* Berdasarkan Analisis

#### *Beneish M-Score*

1. Menghitung *ratio index* atau rasio *Beneish M-Score*
  - *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{Account\ Receivables_t / Sales_t}{Account\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

*Account Receivable* : Piutang dagang  
*Sales* : Penjualan  
*t* : Periode sekarang  
*t-1* : Periode sebelumnya

- *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}}$$

Keterangan:

*Sales* : Penjualan  
*Cost of Good Sold* : Harga pokok penjualan  
*t* : Periode sekarang  
*t-1* : Periode sebelumnya

- *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{\left(1 - \frac{Current\ Assets_t + PPE_t}{Total\ Assets_t}\right)}{\left(1 - \frac{Current\ Assets_{t-1} + PPE_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

*Current Assets* : Aktiva lancar  
*PPE (Plant, Property, Equipment)* : Aktiva tetap  
*Total Assets* : Total aktiva  
*t* : Periode sekarang  
*t-1* : Periode sebelumnya

- *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

*Sales* : Penjualan  
*t* : Periode sekarang  
*t-1* : Periode sebelumnya

- *Depreciation Index (DEPI)*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

Keterangan:

*Depreciation* : Depresiasi  
*PPE (Plant, Property, Equipment)* : Aktiva tetap  
*t* : Periode sekarang  
*t-1* : Periode sebelumnya

- *Sales General and Administrative Expense (SGAI)*

$$SGAI = \frac{SGA_t/Sales_t}{SGA_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

*SGA* : Biaya penjualan dan administrasi  
*Sales* : Penjualan  
*t* : Periode sekarang  
*t-1* : Periode sebelumnya

- *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{(Current Liabilities_t + Total Long Term Debt_t)}{Total Assets_t} \div \frac{(Current Liabilities_{t-1} + Total Long Term Debt_{t-1})}{Total Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

*Total Long Term Debt* : Total utang jangka panjang  
*Current Liabilities* : Utang lancar  
*Total Assets* : Total aktiva  
*t* : Periode sekarang  
*t-1* : Periode sebelumnya

- *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{\Delta Working Capital - \Delta Cash - \Delta Current Taxes Payable - Depreciation and Amortisation}{Total Assets}$$

$$Working Capital = Current Assets - Current Liabilities$$

Keterangan:

$\Delta Working Capital$  : Perubahan modal kerja  
 $\Delta Cash$  : Perubahan kas

<i>ΔCurrent Taxes Payable</i>	: Perubahan pajak terutang
<i>Depreciation and amortisation</i>	: Depresiasi dan amortisasi
<i>Total assets</i>	: Total aset
<i>Current assets</i>	: Aset lancar
<i>Current liabilities</i>	: Liabilitas lancar
<i>t</i>	: Periode sekarang
<i>t-1</i>	: Periode sebelumnya

2. Memasukkan hasil rasio indeks hitung ke dalam rumus M-Score

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} - 0.327 \cdot \text{LVGI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$$

3. Menentukan hasil akhir perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*

Apabila hasil nilai dari perhitungan rumus  $> -2,22$  maka perusahaan tersebut tergolong sebagai manipulator, dan sebaliknya apabila hasil nilai dari perhitungan rumus  $\leq -2,22$  maka perusahaan tersebut tergolong sebagai non manipulator.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas.

### Analisis Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel yaitu:

1. Persamaan model *cross section*

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, 3 \dots, N$$

Keterangan:

N: Jumlah data *cross section*

2. Persamaan model *time series*



$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; i = 1, 2, 3 \dots, T$$

Keterangan:

T: Jumlah data *time series*

Berdasarkan persamaan model di atas, maka persamaan model data panel adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$
$$i = 1, 2, 3 \dots, N; t = 1, 2, 3, \dots, T$$

Keterangan:

N : Jumlah observasi  
T : Jumlah waktu observasi  
Y : Variabel dependen  
X : Variabel independen

Maka dapat disimpulkan persamaan variabel dalam penelitian ini dapat ditulis dengan persamaan:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 MSCORE + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*  
M-Score : *Formula Beneish M-Score*  
 $\varepsilon$  : *Error Term*

## Uji Spesifikasi Model

### Uji Chow

Langkah-langkah dari uji chow yaitu data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan *common effect model* dan *fixed effect model* lalu kemudian diuji dengan menggunakan hipotesis:

$H_0$  : Menggunakan *Common Effect Model*

$H_A$  : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Apabila  $p\text{-value} > 0.05$  atau 5% artinya *common effect model* merupakan model terbaik yang sesuai dengan penelitian ini. Sedangkan apabila  $p\text{-value} < 0.05$  (5%) maka *fixed effect model* merupakan model terbaik yang sesuai dengan penelitian ini.

## Uji Hausman

Uji ini juga melakukan regresi data data terlebih dahulu dengan menggunakan *random effect model* dan *fixed effect model* lalu kemudian diuji dengan menggunakan hipotesis:

$H_0$  : Memilih menggunakan *Random Effect Model*

$H_A$  : Memilih menggunakan *Fixed Effect Model*

Apabila  $p\text{-value} > 0.05$  atau 5% artinya *random effect model* merupakan model terbaik yang sesuai dengan penelitian ini, sedangkan apabila  $p\text{-value} < 0.05$  (5%) maka *fixed effect model* merupakan model terbaik yang sesuai dengan penelitian ini.

## Uji Lagrange Multipliers Test

Uji ini dilakukan apabila model terbaik dari hasil uji chow adalah *common effect model*. Uji dengan menggunakan model ini juga melakukan regresi data data terlebih dahulu dengan menggunakan *random effect model* dan *common effect model* lalu kemudian diuji dengan menggunakan hipotesis:

$H_0$  : Memilih menggunakan *Random Effect Model*

$H_A$  : Memilih menggunakan *Common Effect Model*

Apabila nilai *Cross-Section Breusch-Pagan*  $< 0.05$  (5%) maka *random effect model* merupakan model terbaik yang sesuai dengan penelitian ini, sedangkan apabila nilai *Cross-Section Breusch-Pagan*  $> 0.05$  atau 5% artinya *common effect model* merupakan model terbaik yang sesuai dengan penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ditentukan apabila  $p\text{-value} < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan apabila  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai  $R^2$  menunjukkan nilai yang kecil atau jauh dari 1, maka kemampuan dari variabel independen terbatas dalam mendeskripsikan variabel dependen, sedangkan apabila nilai  $R^2$  menunjukkan nilai yang besar atau mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel independen sangat baik dalam mendeskripsikan variabel dependen.

## ANALISIS DATA

Objek penelitian yaitu perusahaan BUMN berjumlah 18 perusahaan periode 2015 sampai dengan 2018. Langkah-langkah untuk menganalisis dan mengolah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Menentukan Perusahaan yang Tergolong *Manipulator* Berdasarkan Analisis *Beneish M-Score*

#### 1. Menghitung *Beneish Ratio Index*

Tabel Hasil Perhitungan *Ratio Index* DSRI

No.	Kode Emiten	Hasil DSRI			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	1,05	1,10	0,73	1,11
2	ANTM	0,37	2,15	0,83	0,47

No.	Kode Emiten	Hasil DSRI			
		2015	2016	2017	2018
3	BIKA	2,17	0,99	0,96	0,68
4	PTBA	0,95	1,41	1,68	0,47
5	ELSA	0,94	0,94	1,28	0,93
6	INAF	0,85	0,06	0,86	0,96
7	JSMR	1,02	29,76	0,66	0,45
8	KAEF	1,00	1,06	1,24	0,75
9	PTPP	1,00	1,40	1,00	1,39
10	PPRO	0,98	1,61	1,34	1,63
11	SMBR	0,12	5,17	1,88	0,93
12	TLKM	1,01	0,86	1,13	1,21
13	TINS	0,32	1,81	1,36	1,11
14	WSBP	0,19	3,33	1,44	0,57
15	WSKT	0,71	0,55	0,43	1,86
16	WIKA	1,29	1,17	0,78	0,91
17	WTON	1,46	0,87	1,21	0,76
18	SMGR	1,07	1,11	1,19	1,07

**Tabel Hasil Perhitungan *Ratio Index GMI***

No.	Kode Emiten	Hasil GMI			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	0,92	0,84	0,72	0,96
2	ANTM	0,89	1,15	0,71	0,50
3	BIKA	0,94	1,60	1,30	1,18
4	PTBA	0,86	0,98	0,72	0,91
5	ELSA	1,11	1,04	0,72	0,75
6	INAF	0,85	0,96	1,03	1,02
7	JSMR	0,93	0,59	0,47	0,94
8	KAEF	0,93	0,83	0,94	0,82
9	PTPP	0,79	0,86	0,76	0,85
10	PPRO	0,36	0,70	0,88	1,15
11	SMBR	0,25	0,95	0,98	0,77
12	TLKM	0,87	0,88	0,90	0,98
13	TINS	1,07	0,98	0,75	0,83
14	WSBP	0,24	0,56	0,66	0,88
15	WSKT	0,68	0,59	0,52	0,92
16	WIKA	0,91	0,86	0,59	0,84
17	WTON	1,21	0,76	0,64	0,77
18	SMGR	1,00	1,03	0,93	0,90

**Tabel Hasil Perhitungan *Ratio Index AQI***

No.	Kode Emiten	Hasil AQI			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	1,15	1,11	2,02	1,02
2	ANTM	1,77	0,94	0,84	0,94
3	BIKA	1,37	1,00	1,06	0,99
4	PTBA	1,02	1,09	1,33	1,05
5	ELSA	0,92	0,89	1,27	1,32
6	INAF	1,36	0,79	0,64	1,07

No.	Kode Emiten	Hasil AQI			
		2015	2016	2017	2018
7	JSMR	1,02	3,47	1,46	0,62
8	KAEF	1,02	1,38	1,25	1,46
9	PTPP	1,13	1,57	1,22	1,25
10	PPRO	1,40	1,62	1,25	1,49
11	SMBR	0,82	0,43	1,34	1,20
12	TLKM	1,41	0,99	0,99	0,90
13	TINS	0,83	0,96	1,33	1,31
14	WSBP	1,02	8,10	1,42	0,88
15	WSKT	1,65	2,33	1,42	1,27
16	WIKA	1,37	1,80	1,47	1,24
17	WTON	1,15	0,99	1,78	1,34
18	SMGR	0,90	0,98	1,33	1,15

**Tabel Hasil Perhitungan *Ratio Index* SGI**

No.	Kode Emiten	Hasil SGI			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	1,08	1,17	1,36	1,03
2	ANTM	1,11	0,86	1,38	1,99
3	BIKA	1,05	0,62	0,76	0,84
4	PTBA	1,16	1,01	1,38	1,08
5	ELSA	0,89	0,95	1,37	1,33
6	INAF	1,17	1,03	0,97	1,98
7	JSMR	1,07	1,69	2,10	1,05
8	KAEF	1,08	1,19	1,05	1,21
9	PTPP	1,26	1,15	1,30	1,16
10	PPRO	2,77	1,42	1,13	0,86
11	SMBR	3,92	1,04	1,01	1,28
12	TLKM	1,14	1,13	1,10	1,01
13	TINS	0,93	1,01	1,32	1,19
14	WSBP	4,11	1,78	1,50	1,12
15	WSKT	1,44	1,68	1,90	1,07
16	WIKA	1,09	1,15	1,67	1,19
17	WTON	0,81	1,31	1,54	1,29
18	SMGR	0,99	0,96	1,06	1,10

**Tabel Hasil Perhitungan *Ratio Index* DEPI**

No.	Kode Emiten	Hasil DEPI			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	2,32	0,99	0,54	0,87
2	ANTM	1,06	0,94	0,98	1,03
3	BIKA	0,48	1,00	0,86	0,81
4	PTBA	0,98	0,95	0,84	0,96
5	ELSA	1,02	0,95	0,98	0,96
6	INAF	0,95	1,03	1,09	0,91
7	JSMR	0,99	1,04	1,26	2,84
8	KAEF	1,22	1,11	1,21	1,35
9	PTPP	2,17	0,73	0,97	0,98
10	PPRO	3,06	1,16	1,10	3,26
11	SMBR	1,46	1,79	1,00	0,93

No.	Kode Emiten	Hasil DEPI			
		2015	2016	2017	2018
12	TLKM	0,99	1,03	1,05	1,04
13	TINS	1,02	1,00	1,04	1,04
14	WSBP	1,15	0,75	0,24	0,91
15	WSKT	3,52	1,11	0,97	0,81
16	WIKA	0,78	0,91	0,97	1,54
17	WTON	0,95	0,87	0,94	0,88
18	SMGR	1,07	1,04	0,90	0,90

**Tabel Hasil Perhitungan *Ratio Index* SGAI**

No.	Kode Emiten	Hasil SGAI			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	3,08	0,97	0,93	1,17
2	ANTM	0,86	1,08	0,88	0,78
3	BIKA	1,67	2,01	1,10	1,17
4	PTBA	1,00	1,03	0,89	1,06
5	ELSA	0,82	0,82	0,86	0,87
6	INAF	0,89	1,07	0,95	1,13
7	JSMR	0,71	0,62	0,57	1,09
8	KAEF	1,03	1,00	1,14	1,01
9	PTPP	1,03	1,09	1,30	0,84
10	PPRO	1,38	0,85	0,91	2,60
11	SMBR	0,30	1,12	1,47	1,24
12	TLKM	0,92	0,96	1,03	1,14
13	TINS	0,96	0,97	1,00	0,97
14	WSBP	2,83	0,96	2,83	0,42
15	WSKT	1,05	0,90	1,40	0,73
16	WIKA	0,99	1,06	0,76	0,97
17	WTON	1,76	0,79	0,93	0,85
18	SMGR	1,02	1,06	1,02	0,77

**Tabel Hasil Perhitungan *Ratio Index* LVGI**

No.	Kode Emiten	Hasil LVGI			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	0,98	1,09	0,87	0,99
2	ANTM	0,87	0,97	0,99	1,06
3	BIKA	0,87	1,04	0,98	1,01
4	PTBA	1,14	0,95	0,86	0,87
5	ELSA	1,02	0,77	1,18	1,12
6	INAF	0,90	1,77	1,32	1,12
7	JSMR	1,03	1,04	1,10	0,98
8	KAEF	1,02	1,26	1,13	1,11
9	PTPP	1,04	0,89	1,00	1,04
10	PPRO	0,64	1,41	0,93	1,10
11	SMBR	1,36	2,92	1,13	1,14
12	TLKM	0,50	0,86	2,56	0,99
13	TINS	0,99	0,96	1,20	1,16
14	WSBP	1,66	0,66	1,10	0,94
15	WSKT	0,88	1,06	1,05	1,00
16	WIKA	1,05	0,82	1,14	1,04

No.	Kode Emiten	Hasil LVGI			
		2015	2016	2017	2018
17	WTON	1,27	0,94	1,31	1,05
18	SMGR	1,02	1,09	1,25	0,92

**Tabel Hasil Perhitungan Ratio Index TATA**

No.	Kode Emiten	Hasil TATA			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	-0,32	-0,09	0,23	-0,01
2	ANTM	-0,27	-0,23	-0,28	-0,23
3	BIKA	0,23	0,05	0,10	-0,06
4	PTBA	-0,14	-0,10	-0,06	-0,24
5	ELSA	-0,52	-0,53	-0,57	-0,41
6	INAF	-0,01	-0,21	-0,56	-0,13
7	JSMR	-0,11	-0,07	-0,05	-0,15
8	KAEF	-0,16	-0,11	-0,14	-0,15
9	PTPP	-0,10	-0,10	-0,01	0,01
10	PPRO	0,12	0,02	0,02	0,08
11	SMBR	-0,12	-0,25	-0,23	-0,15
12	TLKM	-0,68	-0,77	-0,79	-0,65
13	TINS	-0,44	-0,47	-0,31	-0,32
14	WSBP	-0,42	0,01	0,22	-0,15
15	WSKT	-0,15	-0,04	-0,01	0,02
16	WIKA	0,03	-0,06	-0,07	0,03
17	WTON	-0,04	-0,04	-0,21	-0,08
18	SMGR	-0,03	0,03	0,03	0,01

**2. Memasukkan Hasil Rasio Indeks ke dalam Rumus Beneish M-Score.**

**Tabel Hasil Perhitungan M-Score**

No.	Kode Emiten	M-Score			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	-4,06	-2,74	-1,00	-2,46
2	ANTM	-3,88	-2,58	-3,80	-3,44
3	BIKA	-0,27	-2,42	-2,06	-3,16
4	PTBA	-3,14	-2,55	-1,50	-4,03
5	ELSA	-5,03	-4,98	-4,67	-4,2
6	INAF	-2,43	-3,75	-5,47	-3,21
7	JSMR	-2,91	25,11	-2,09	-3,63
8	KAEF	-3,19	-2,80	-2,84	-3,12
9	PTPP	-2,64	-2,30	-2,35	-1,86
10	PPRO	-0,20	-1,40	-1,84	-1,37
11	SMBR	-1,67	-0,60	-2,75	-3,12
12	TLKM	-5,27	-6,09	-6,52	-5,37
13	TINS	-5,27	-3,94	-3,4	-3,70
14	WSBP	-3,33	3,14	-1,00	-3,47
15	WSKT	-2,65	-2,15	-2,45	-1,39
16	WIKA	-1,90	-2,19	-2,44	-2,17
17	WTON	-2,48	-2,61	-2,76	-2,82
18	SMGR	-2,61	-2,40	-2,05	-2,18

Apabila hasil akhir menunjukkan  $> -2,22$  maka perusahaan tersebut tergolong manipulator, sedangkan apabila  $\leq -2,22$  maka perusahaan tersebut tergolong non manipulator.

### 3. Menentukan Perusahaan yang Tergolong sebagai *Manipulator*

**Tabel Hasil Penggolongan Perusahaan**

No.	Kode Emiten	Kategori			
		2015	2016	2017	2018
1	ADHI	N	N	M	N
2	ANTM	N	N	N	N
3	BIKA	M	N	M	N
4	PTBA	N	N	M	N
5	ELSA	N	N	N	N
6	INAF	N	N	N	N
7	JSMR	N	M	M	N
8	KAEF	N	N	N	N
9	PTPP	N	N	N	M
10	PPRO	M	M	M	M
11	SMBR	M	M	N	N
12	TLKM	N	N	N	N
13	TINS	N	N	N	N
14	WSBP	N	M	M	N
15	WSKT	N	M	N	M
16	WIKA	M	M	N	M
17	WTON	N	N	N	N
18	SMGR	N	N	M	M

Ket: M= Manipulator, N= Non Manipulator

Perusahaan yang masuk ke dalam golongan *manipulator* karena hasil akhir dari rumus M-Score perusahaan tersebut  $> -2,22$ , sedangkan perusahaan yang masuk ke dalam golongan *non manipulator* karena hasil akhir dari rumus M-Score perusahaan tersebut  $\leq -2,22$ .

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

**Tabel Uji Multikolinearitas**

	MSCORE
--	--------



MSCORE	1.000000
--------	----------

Hasil uji multikolinieritas, koefisien korelasi variabel independen menunjukkan nilai 1.0. Hasil uji nilai ini menandakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dan dalam model ini hanya terdapat satu variabel independen, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014812	0.001383	10.70704	0.0000
MSCORE	-7.28E-25	0.000357	-0.203775	0.8393

Hasil perhitungan uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas variabel independen pada penelitian ini adalah diatas 0.05, yakni 0.8393. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas

## Uji Normalitas

**Tabel Uji Normalitas**

Mean	9.64e-20
Median	-0.002770
Maximum	0.057265
Minimum	-0.058152
Std. Dev.	0.021128
Skewness	0.331446
Kurtosis	4.175925
Jarque-Bera	5.466675
Probability	0.065002

Hasil uji asumsi klasik normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung adalah sebesar 0.065002 jika dibandingkan dengan  $\alpha$  0.05, atau dapat ditulis  $0.065002 > 0.05$ . Hal Ini menunjukkan nilai probabilitas hitung *Jarque-Bera* lebih besar dari  $\alpha$  0.05, untuk itu dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Spesifikasi Model

### Uji Chow

**Tabel Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.388002	(17,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.231816	17	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow di atas nilai probabilitas *cross-section F* dan *cross-section chi-square* adalah 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05, untuk itu hipotesis yang ditolak  $H_0$ , dan diterima  $H_a$ . Dalam uji chow ini, model yang terbaik dipilih adalah *fixed effect model*.

### Uji Hausman

**Tabel Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.031300	1	0.3099

Hasil uji hausman, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.3099, lebih besar dari alpha 0.05, dengan ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari hasil uji husman, model yang terbaik adalah *random effect model*.

### Uji Lagrange Multipliers Test

**Tabel Uji Lagrange Multipliers Test**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	62.48791 (0.0000)	1.139613 (0.2857)	63.62753 (0.0000)
Honda	7.904930 (0.0000)	-1.067526 (0.8571)	4.834774 (0.0000)
King-Wu	7.904930 (0.0000)	-1.067526 (0.8571)	2.077355 (0.0189)
GHM	-- --	-- --	62.48791 (0.0000)

Hasil pengujian *lagrange multipliers test*, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0.0000, lebih kecil dari alpha 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ . Model yang terbaik dalam uji *lagrange multipliers test* yaitu *random effect model*.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel Uji Statistik (t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056698	0.003721	15.23847	0.0000
MSCORE	0.000449	0.000961	0.467425	0.6421

Nilai probabilitas M-score adalah 0.6421 lebih besar dari alpha 0.05 atau  $0.6421 > 0.05$ . Dengan demikian secara parsial M-score tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Tabel Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

R-squared	0.833007	Mean dependent var	0.055598
Adjusted R-squared	0.776293	S.D. dependent var	0.051702
S.E. of regression	0.024454	Akaike info criterion	-4.362671
Sum squared resid	0.031693	Schwarz criterion	-3.761884
Log likelihood	176.0561	Hannan-Quinn criter.	-4.123495
F-statistic	14.68774	Durbir-Watson stat	1.623417
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.833007. Berdasarkan nilai tersebut, pengaruh variabel M-score terhadap ROA adalah sebesar 83.30%, sedangkan sisanya 16.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

## PEMBAHASAN

### Perusahaan yang Tergolong sebagai *Manipulator*

Pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* adalah sebanyak 4 perusahaan yaitu BIKA, PPRO, SMBR, dan WIKA dengan nilai M-score masing-masing 4 perusahaan adalah -0.27, -0.20, -1.67, dan -1.90. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* adalah sebanyak 6

perusahaan yaitu JSMR, PPRO, SMBR, WSBP, WSKT, dan WIKA dengan nilai M-score masing-masing 6 perusahaan adalah 25.11, -1.40, -0.60, 3.14, -2.15, dan -2.19. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* adalah sebanyak 7 perusahaan yaitu ADHI, BIKA, PTBA, JSMR, PPRO, WSBP, dan SMGR dengan nilai M-score masing-masing 7 perusahaan adalah -1.00, -2.06, -1.50, -1.84, -2.09, -1.00, dan -2.05. Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* adalah sebanyak 5 perusahaan yaitu PTPP, PPRO, WSKT, WIKA, dan SMGR dengan nilai M-score masing-masing 5 perusahaan adalah -1.86, -1.02, -1.39, -2.17, dan -2.18.

### **Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Analisis *Beneish M-Score* terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian ini melakukan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji R<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa variabel M-Score berpengaruh positif terhadap variabel ROA namun tidak signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien bahwa variabel M-Score berpengaruh sebesar 83,30% terhadap variabel ROA dan sisanya sebesar 16.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya dalam penelitian ini kenaikan terhadap kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kecurangan laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah perusahaan manipulator dalam penelitian ini semakin meningkat hingga tahun 2017 dan menurun pada tahun 2018. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dan dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *Beneish M-Score* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kenaikan kinerja perusahaan BUMN periode 2015 sampai dengan 2018. Oleh sebab itu, maka hipotesis diterima.

### Saran

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel perusahaan lebih banyak lagi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan tingkat perhitungan signifikansi pada setiap variabel sehingga dapat diketahui variabel yang signifikan berhubungan dengan kecurangan pada laporan keuangan, penelitian selanjutnya dapat menambah alat deteksi terhadap kecurangan laporan keuangan, bagi perusahaan diharapkan tidak melakukan berbagai tindak kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangan karena memiliki dampak yang sangat serius, dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan perusahaan diharapkan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M. M. (2016). Detecting financial statement frauds in Malaysia : Comparing the abilities of Beneish and Dechow Models. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 7, 57–65.
- Albrecht, W. S. et all. (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning.
- Albretch et al. (2011). *Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention*.
- Annisa, N. (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Beneish M-Score Model pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Profita*, 1–13.
- Aprillia, A., Cicilia, O., & Pertiwi Sergius, R. (2015). the Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 786. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6621>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani.
- Basuki, Agus Tri, & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPP & EVIEWS*. PT. Rajagrafindo Persada.

- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2013). “Earnings manipulation and expected returns”: Author response. *Financial Analysts Journal*, 69(5), 14. <https://doi.org/10.2469/faj.v69.n5.8>
- Christy, I. M., Sugito, & Hoyyi, A. (2015). PENERAPAN FORMULA BENEISH M-SCORE DAN ANALISIS DISKRIMINAN LINIER UNTUK KLASIFIKASI PERUSAHAAN MANIPULATOR DAN NON-MANIPULATOR (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Gaussian*, 4(2), 287–293.
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Darmawan, A. Z. (2016). Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Profita Edisi 6*, 1–13.
- Elestine, A. Y., & Palupi, P. T. (2019). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN BENEISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN L-Q 45.
- Fadilah, Y., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Penerapan model beneish m-score dan analisis rasio untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan yang mendapat suspend dari BEI tahun 2018). *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Financial Accounting Standards Boards. (1978). *STATEMENTS OF FINANCIAL*

*ACCOUNTING CONCEPTS NO. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises* (1st ed.). Connecticut.

Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.

Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. BPFE.

Harahap, S. S. (2006). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kamal, M. E. M., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2016). Detecting financial statement fraud by Malaysian public listed companies: The reliability of the Beneish M-Score model. *Jurnal Pengurusan*, 46, 23–32.  
<https://doi.org/10.17576/pengurusan-2016-46-03>

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. CV. Andi.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., J. Weygandt, J., & Kimmel, P. D. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Maccarthy, J. (2017). Using Altman Z-score and Beneish M-score models to detect financial fraud and corporate failure : A case study of Enron Corporation. *International Journal of Finance and Accounting*, 6(6), 159–166. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20170606.01>



- Mahama, M. (2015). Detecting corporate fraud and financial distress using the Altman and Beneish models. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1), 1–18.
- Marfuah, & Ardiami, kinanti putri. (2018). Model Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Optimum*, 8(2), 135–149.
- Martani, D., & Dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mavengere, K. (2015). *Predicting corporate bankruptcy and earnings manipulation using the Altman Z-score and Beneish M score. The case of Z manufacturing firm in Zimbabwe. Author Details: Kudakwashe MAVENGERE- Lupane State University, Department of Accounting and Finance*. 10, 8–14.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (1991). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- PSAK. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Reksojoedo. (2013). *Bagaimana Mencegah Dan Menangani Kecurangan Di Perusahaan, Anti Fraud*. Yogyakarta: Bahari Press.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities

manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.

<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>

Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75–84. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. Corporate Governance and Firm Performance*. 13.

[https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005/full/html](https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005/full/html)

Standar Audit 240. (2013). *TANGGUNG JAWAB AUDITOR TERKAIT DENGAN KECURANGAN DALAM SUATU AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarjo, & Herawati, N. (2015). Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 924–930.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.122>

Tiffani, L. dan M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan

di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–417.

Wells, J. T. (2011). *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection*. Hoboken, New Jersey: Wiley.

